JURNAL DESAIN DAN ARSITEKTUR
TEKNIK ARSITEKTUR
UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA
https://ojs.unikom.ac.id/index.php/desa/index
E-ISSN: 2747-2469
P-ISSN: xxxx-xxxx

PENERAPAN TEMA *CULTURE AND ART* PADA MUSEUM AGUNG BUNG KARNO DI NITI MANDALA RENON

Alvika Permana[1], **Salmon Priaji Martana**[2]

[1] *Mahasiswa Teknik Arsitektur, Universitas Komputer Indonesia, Jl. Dipati Ukur 112-119, Bandung 40132, Indonesia*
[2] *Dosen Teknik Arsitektur, Universitas Komputer Indonesia, Jl. Dipati Ukur 112-119, Bandung 40132, Indonesia*

ABSTRACT

Museum Agung Bung Karno yang bearada di Niti Mandala Renon merupakan museum Sukarno satu– satunya yang berada di kota Denpasar Bali. Museum ini berukuran kurang lebih 400meter persegi. Museum ini merupakan museum swasta atau milik pribadi. Dengan dimensi ruang yang terbatas, museum ini bisa dikatakan tidak memenuhi standar, dilihat dari tidak adanya lahan parkir untuk kendaraan roda empat pada bangunan Agung Bung Karno juga belum memenuhi standar bangunan bagi bangunan museum. Karena luas lahan bangunan pada bangunan museum ini terlalu kecil dan tidak seimbang dengan banyaknya benda koleksi yang berada di dalamnya hal ini pula yang membuat bagian dalam museum ini terasaa semerawut dan banyak barang barang yang bertumpukan di lantai. Dari faktor tersebut bangunan museum Agung Bung Karno ini perlu di lakukan perancangan ulang yang sesuai dengan fungsinya yaitu museum.

ARTICLE INFO

Received 11/01/2023
Accepted 27/02/2023
Available online 20/03/2023

***Corresponding Author**

Alvika Permana
Universitas Komputer Indonesia
+62 856-1041-3038
Email: alvikapermana7@gmail.com

Copyright ©2023. DESA
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Keywords:
Kebudayaan, Harmonisasi, Ragam Hias, Aktivitas, Tipologi Bangunan

1. Latar Belakang

Saat ini perkembangan agen—agen travel yang selalu menjadikan Bali salah satu pulau yang sering di kunjungi atau di datangi para wisatawan, baik wisatawan lokal maupun wisatawan asing. Hal ini menjadi potensi yang baik untuk meningkatkan ketertarikan wisatawan akan budaya dan sejarah, kelestarian akan lingkungan, serta melindungi warisan budaya yang dijadikan tujuan untuk wisatawan luar untuk berlibur di Bali. Salah satu yang harus di jaga dan dipelihara yaitu tidak lain merupakan budaya di lokal itu sendiri dan sejarah yang berkaitan dengan daerah itu sendiri yang akan tetap menjadi daya tarik untuk wisatawan mancanegara dan domestik. Dalam pameran kesenian dan sejarah di Bali sering dipamerkan dalam sebuah bangunan museum. Salah satu tempat pameran yang sudah memamerkan tentang historikal yang berkaitan dengan kemerdekaan di mana pulau Bali itu berada yaitu bangunan museum Agung Bung Karno yang berada di Niti Mandala Renon.

Museum Agung Bung Karno yang berada di Niti Mandala Renon merupakan museum Sukarno satu–satunya yang berada di kota Denpasar Bali. Museum ini berukuran kurang lebih 400meter persegi dan museum ini merupakan museum swasta atau milik pribadi. Agung Bung Karno ini didirikan oleh Shri Wedastera Suyasa (alm) dang di lanjutkan oleh Gus Marhaen yang menggagas dan membangun perpustakaan agung dan museum Agung Bung Karno. Museum ini termasuk ke pada museum biografi dilihat dari barang koleksinya yang memamerkan segala hal yang berkaitan dengan sosok Sukarno. Fungsi pada bangunan Agung Bung Karno ini tidak hanya sebagai bangunan museum saja namun museum ini berfungsi juga sebagai perpustakaan.

2. Kajian Literatur

Wisata museum

Terjadi evolusi turisme yang terjadi karena didasari pada bentuk produk turisme, yang dimulai dari *tradisional tourism, leisure tourism, thematic tourism,* dan *in–depth tourism*. Baru—baru ini juga dikembangkan yang mengacu pada *individual travelling*. Selain bermanfaat untuk pengalaman secara pribadi, melakukan perjalanan juga akan membuat pengunjung atau turis semakin sadar akan isu lingkungan dan budaya. Untuk itu penyedia layanan perlu melakukan inovasi layanan dengan merancang, mengembangkan dan memberikan kualitas dalam memberikan pengalaman kepada pengunjung atau turis [1].

Museum merupakan sebuah bagian lingkungan budaya dan hiburan yang lebih luas, yang dikuasai keinginan pengunjung yang memiliki tuntutan yang berlebih, yang ingin mendapatkan pengalaman mendalam atau berkesan akan kunjungannya. Dalam perjalanannya museum telah berjuang dalam mengatasi evolusi modern [2].

Berdasarkan International Council of Museums (ICOM), definisi museum telah berkembang sejalan dengan perkembangan dalam masyarakat: "Museum merupakan sebuah institusi non-profit dan permanen di dalam pelayanan masyarakat dan pengembangannya terbuka bagi publik, yang mengakuisisi, melestarikan, meneliti, mengkomunikasikan, dan memamerkan peninggalan/warisan manusia, baik berwujud maupun tidak berwujud, dan lingkungan untuk tujuan pendidikan, studi, dan kesenangan" (ICOM dalam Komarac, 2014) [3].

MUSEUM AGUNG BUNG KARNO

Fungsi

Bangunan museum Agung Bung Karno memiliki fungsi sebagai wadah untuk memamerkan benda benda bersejarah dari sosok seorang Bung Karno dan sebagai museum yang dapat menanamkan rasa nasionalisme terhadap pengunjung. Fungsi museum ini juga tidak hanya sebagai museum tetapi berfungsi juga sebagai perpustakaan dan are *public space* unutuk memfasilitasi masyarakat Renon untuk ber aktifitas seperti, yoga , *jogging* atau bersenda gurau.

Fasilitas

Fasilitas yang akan di terapkan pada perancangan bangunan Aung Bung Karno terdi dari lima fasilitas, fasilitas utama yaitu fasilitas sebagai museum Bung Karno yang terdiri atas ruang pamer utama, ruang pamer biografi Sukarno, braung ruang pamer barang - barang peninggalan Sukarno dan perpustakaan, ruang pamer temporer dan ruang pamer budaya. Fasilitas penunjang yan terdiri dari *bar and longe,* workshop, tempat souvenirdan area terbuka. Fasilitas pelayanna umum terdari dari: *lobby*, ruang informasi, toilet pengunjung dan parkir *ground*. Fasilitas pengelola yang terdiri dari ruang kantor, *meeting room*, dan toilet pengelola. Fasilitas servis terdiri dari ruang utilitas, gudang dan *loading dock*.

Lokasi tapak

Site berada di jalan raya Puputan Renon letak site berada di kawasan pemerintahan, kawasan perumahan warga Renon dan kawasan komersil letak site pada bangunan museum ini tidak begitu jauh dari monumen perjuangan Braja Sandi. Museum ini hanya berjarak kurang lebih 500 m dari monumen Braja Sandi. Site ini memiliki lahan 3.2 ha dan KDB 50 % dengan bentuk tapak yang, membentuk persegi panjang.

Gambar 1. Lokasi tapak museum Agung Bung Karno

3. Hasil Penerapan Tema pada Desain

3.1. Tema Rancangan

Tema dari museum Agung Bung Karno yaitu *culture and art* sehingga terlihat pada bangunan museum ini mengkolaborasikan antara unsur tradisional dan *modern.* Penerapan ini berupa zoning, fasade bentuk, sirkulasi, dan penataan pada gedung museum Agung Bung Karno.

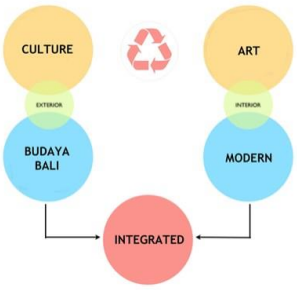

Gambar 2. zoning museum Agung Bung Karno

3.1.1. Tema perancangan ruang dalam

Tema yang akan di terapkan pada bangunan museum Agung Bung Karno yaitu zoning. Zoning pada rancangan ini mengikuti konsep rancangan Trimandala yaitu, *nista (jaba sisi), mandala (jaba tengah*) dan utama (*jeroan*). Pada fasade bangunan akan mengikuti dari sisi museum yang notaben harus bersifat iconic untuk meberikan daya tarik atau rasa penasaran terhadap pengunjung atau wisatawan yang berlibur di Bali. Pada sirkulasi akan berhubungan dengan zoning dan berkaitan dengan penataan pada rancangan museum Agung Bung Karno.

Gambar 3. zoning museum Agung Bung Karno

3.1.2. Perancangan fasad dan bentuk bangunan

Pada bangunan museum Agung Bung Karno konsep fasade dan bentuk bangunannya diterapkan dengan bentuk yang berseni dan disesuaikan dengan budaya di mana museum ini berada yaitu budaya Bali. Bangunan museum utama berbentuk segitiga karena mengadopsi dari bentukan yang didasari pada bentuk Pura Uluwatu yang berbentuk segitiga yang berumpak - umpak dan menjulang tinggi.

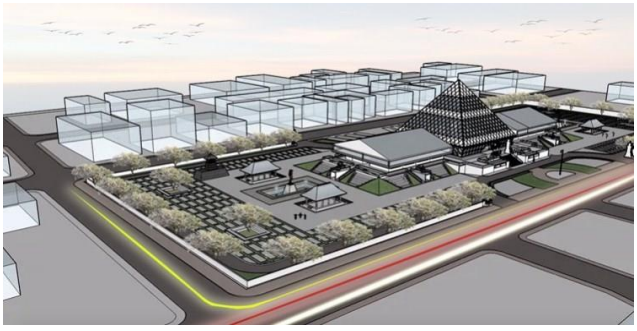

Gambar 4. Museum Agung Bung Karno

3.1.3. Penerapan tema pada interior bangunan

Tema yang di gunakan sangat berpengaruh terhadap pemilihan material yang di gunakan untuk mendesain interior ruang pamer. Pada ruang pamer museum temporer ini, digunakan material kayu dan kaca dengan menggunakan permainan aksen vertikal dan horizontal. Kedua material ini dipilih karena dapat menginterpretasikan tema yang digunakan yaitu *culture and art*.

Gambar 5. Museum Agung Bung Karno

3.2. Penerapan Desain

3.2.1. *Site Plan*

Desain diambil dari tema *culture vocal point* pada bagian tengah, dan mengarahkan sirkulasi pada bagian terpusat yaitu Museum Utama Museum Agung Bung Karno atau tengah. Kerena lahan yang berbentuk persegi panjang maka *entrance* akan ditempatkan pada bagian yang memanjang untuk mempermudah aksebilitas terhadap bangunan gedung museum Agung Bung Karno.

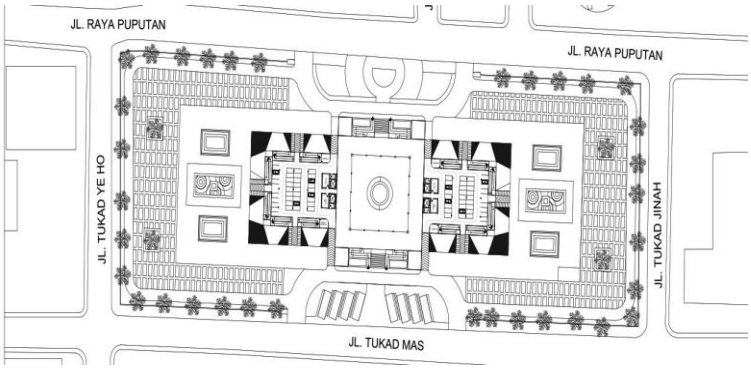

Gambar 6. Siteplan Museum Agung Bung Karno

3.2.2. Tampak Bangunan

Tampak bangunan sebagian besar menggunakan material atau campuran, dan struktur rangka pada bangian museum utamanya. Sesuai dengan tema yang di pakai bangunan museum ini mempertahankan unsur- unsur lokal yang ada di lingkungan sekitar site lokasi museum ini berada.

Gambar 7. Museum Agung Bung Karno

3.2.3. Tingkatan bangunan

Elevasi pada bangunan mengadopsi dari konsep trimandala yang yang memiliki tiga tingkan namun untuk memberikan sekuen yang baik di dalam museum ini sangan memaikan elevasi pada setiap ruang bangunan terutama pada ruang pamer utama.

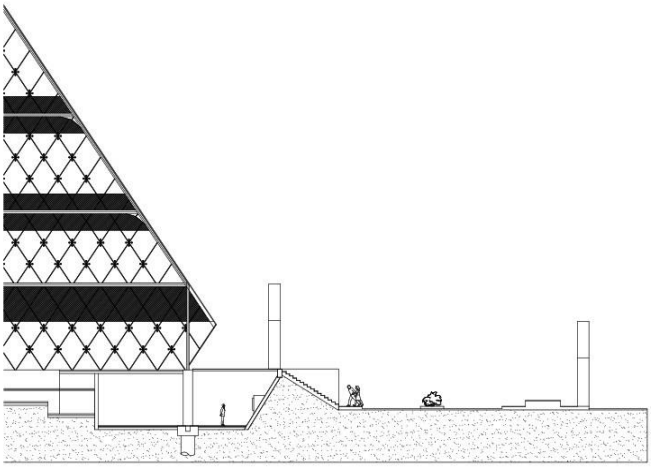

Gambar 8. Permainan elevasi pada ruang pamer utama

3.2.4. Interior

Pada interior ruang pamer sejarah Bung Karno yang berada di selasar ruang pamer *mok-up* ini didesain untuk tempat pengunjung melihat—lihat sejarah seorang Bung Karno sambil menunggu antrian untuk memasuki ruang *moke-up.* Interior pada ruang pamer ini menerapkan gaya modern minimalis agar dapat menyesuaikan dengan tema yang digunakan yaitu *art* dan untuk mewakili dari unsur *culture* adalah objek berupa sejarah tentang Bung Karno.

Gambar 9. Interior Ruang Pamer Sejarah Sukarno

4. Penutup

Dari keterangan yang sudah dijelaskan tersebut, maka bangunan museum Agung Bung Karno sangat cocok ditempatkan di jalan raya Puputan. Penerapan tema yang ditentukan yaitu tema *culture and art* dapat membantu sirkulasi dan posisi bangunan menjadi bangunan yang sesuai dengan fungsi bangunan itu sendiri yaitu museum.

5. Daftar Referensi

1. Joseph, A.I. (2015). Presepsi Kualitas Pelayanan Museum di Indonesia ,Vol .15
2. Chen, Y.G., Chen, Z-H., Ho, J.C., dan Lee, C-S. (2009), "In-depth tourism's influences on service innovation", International Journal of Culture, Tourism, and Hospitality Research, Vol. 3 No. 4, pp. 326-336.
3. Komarac, T. (2014), "A New World for Museum Marketing? Facing the Old Dilemmas while Challenging New Market Opportunities", Trziste, Vol. 26 No. 2, pp. 199-214